

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024**

<sup>1)</sup>Aini Nur Immawati, <sup>2)</sup>Wahyuningsih Safitri

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

[aininurimawati09@gmail.com](mailto:aininurimawati09@gmail.com)

**PENERAPAN BATUK EFEKTIF DAN CLAPPING UNTUK MENGELUARAN  
SPUTUM PADA PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK) DI  
RUANG CENDRAWASIH RSUD SIMO BOYOLALI**

**ABSTRAK**

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan salah satu dari kelompok penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat saat ini. Tanda dan gejala penyakit paru obstruktif kronik yaitu batuk produktif dan dyspnea. Pada pasien PPOK terjadi peningkatan jumlah mucus yang kental sehingga menyebabkan kerja silier terganggu, mengakibatkan sulit membersihkan mucus (secret) di jalan napas. Salah satu tindakan non farmakologi yang dapat dilakukan adalah batuk efektif dan clapping. Tujuan penerapan ini adalah untuk membantu pengeluaran sputum pada pasien penyakit paru obstruktif kronik melalui penerapan batuk efektif dan clapping.

Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Subjek yang digunakan yaitu pasien dengan PPOK. Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penerapan selama 3 hari dan dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari menunjukkan bahwa dari tidak dapat mengeluarkan sputum menjadi dapat mengeluarkan sputum, suara napas ronkhi. Kesimpulan teknik batuk efektif dan clapping dapat membantu pengeluaran sputum pada penderita penyakit paru obstruktif kronik (PPOK).

Kata Kunci : PPOK, Batuk Efektif, Clapping  
Daftar Pustaka : 11 (2015-2022)

## I. PENDAHULUAN

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan salah satu dari kelompok penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat saat ini. Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) atau *chronic obstructive pulmonary disease* (COPD) sendiri merupakan suatu istilah yang sering digunakan untuk sekelompok penyakit paru-paru yang berlangsung lama dan ditandai oleh peningkatan resistensi terhadap aliran udara sebagai gambaran patofisiologi utamanya. Ketiga penyakit yang membentuk satu kesatuan yang dikenal dengan COPD adalah asma, bronkial, bronchitis kronis dan emfisema paru-paru. Sering juga penyakit-penyakit ini disebut dengan *chronic airflow limitation* (CAL) dan *chronic obstructive lung disease* (COLD) (Yoko, 2019).

Penyakit Paru Obstruktif Kronik ialah gangguan yang mengakibatkan peradangan paru yang berlangsung lama. Penyakit ini menghalangi aliran udara yang diakibatkan oleh pembengkakan dan lendir atau dahak sehingga terjadi sesak napas (Etanol et al., 2018). Penyakit Paru Obstruktif Kronik merupakan gangguan paru yang terjadi dalam waktu yang cukup panjang. Gangguan ini menghambat aliran udara dari paru-paru yang terjadi karena adanya sumbatan jalan napas yang disebabkan oleh lendir atau dahak serta terjadinya pembengkakan yang dapat menghambat jalannya udara keparu-paru yang dapat mengakibatkan terjadinya sesak

napas (Maunaturrohmah & Yuswatiningsih, 2018).

Tanda dan gejala Penyakit Paru Obstruktif Kronik antara lain batuk produktif. Batuk biasanya terjadi di pagi hari dan terjadi peningkatan jumlah mucus (sputum) yang kental sehingga menyebabkan kerja silier terganggu sehingga mengakibatkan sulit untuk membersihkan sputum di jalan napas. Sputum adalah secret mucus yang di hasilkan dari paru-paru, bronkus dan trakea (Etanol et al., 2018).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan dalam upaya membantu pengeluaran sekret dapat dilakukan dengan batuk efektif dan clapping. Batuk efektif dan clapping merupakan teknik untuk membersihkan sekresi pada jalan napas yang bertujuan untuk meningkatkan mobilisasi sekresi dan mencegah resiko tinggi retensi sekresi. Pemberian latihan batuk efektif dan clapping dilaksanakan terutama pada pasien dengan masalah keperawatan ketidakefektifan jalan napas yang disebabkan oleh kemampuan untuk batuk menurun (Yoko, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2024 dengan Kepala Ruang Bangsal Cendrawasih RSUD Simo Boyolali diperoleh data pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik pada bulan Maret – April sebanyak 52 pasien. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Batuk Efektif Dan Clapping Untuk Mengeluarkan

Sputum Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Di Ruang Cendrawasih RSUD Simo Boyolali”.

## II. METODE STUDI KASUS

Studi kasus adalah suatu rangkaian ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang biasanya disebut kasus adalah hal yang sangat aktual (real-life events), yang sedang berlangsung (Raharjo, 2019). Studi kasus ini mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik dengan “Penerapan Batuk Efektif Dan Clapping Untuk Mengeluarkan Sputum Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Di Ruang Cendrawasih RSUD Simo Boyolali”.

Penerapan Batuk Efektif Dan Clapping ini dilakukan pada satu pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik. Subyek dalam studi kasus ini yaitu satu pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik dengan kriteria inklusi dan eksklusi : pasien yang bersedia menjadi responden, pasien yang mempunyai riwayat penyakit paru obstruktif kronis, pasien yang sedang dirawat di Ruang Cendrawasih RSUD Simo Boyolali, pasien penyakit paru

obstruktif kronis dengan kesadaran composmentis, pasien penyakit paru obstruktif kronis yang bersedia menerima edukasi dan informasi. Sedangkan kriteria eksklusi : pasien yang tidak bersedia atau tidak mengikuti terapi dari awal sampai akhir, pasien penyakit paru obstruktif kronis yang tidak sadar, pasien yang dirujuk ke RS lain selama kurun waktu penelitian.

Variable independen dan dependen penerapan batuk efektif dan clapping yaitu menggunakan SOP batuk efektif & clapping.

Pengambilan kasus ini akan dilakukan Di Ruang Cendrawasih RSUD Simo Boyolali.

Waktu pengambilan kasus akan dilaksanakan dengan rentang waktu 3 – 8 Juni 2024 Di Ruang Cendrawasih RSUD Simo Boyolali.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi yang dilakukan untuk diagnosa bersihan jalan napas berhubungan dengan sekresi yang tertahan hari pertama tanggal 6 Juni 2024 pukul 09.30 menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, mengajarkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu selama 8 detik. Mengajarkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali, mengajurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke 3, respon subjektif pasien

mengatakan bersedia diajarkan batuk efektif, data subjektif pasien tampak kooperatif saat diberikan latihan batuk efektif. Pukul 10.15 menjelaskan tujuan dan prosedur clapping dengan cara melakukan perkusi pada dinding rongga dada selama 1-2 menit, menganjurkan klien menarik napas dalam perlahan-lahan, lalu lakukan vibrasi sambil klien mengeluarkan napas perlahan-lahan dengan bibir dirapatkan, meletakkan satu tangan pada area yang ingin divibrasi dan letakkan tangan yang lain di atasnya, menegangkan otot-otot tangan dan lengan sambil melakukan tekanan sedang dan vibrasi tangan dan lengan, mengangkat tekanan pada dada ketika klien menarik napas, mengajarkan klien batuk dengan menggunakan otot abdominalis setelah 3-4 vibrasi, memberi klien istirahat beberapa menit, mengauskultasi adanya perubahan pada bunyi napas, respon subjektif pasien mengatakan bersedia diberikan teknik clapping, respon objektif pasien mengatakan tampak lebih nyaman saat diberikan teknik clapping.

Implementasi hari kedua tanggal 7 Juni 2024 pukul 09.25 menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, mengajarkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu selama 8 detik. Mengajarkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali, mengajarkan batuk dengan kuat langsung

setelah tarik napas dalam yang ke 3. Respon subjektif pasien bersedia diajarkan batuk efektif, respon objektif pasien tampak kooperatif saat diberikan latihan batuk efektif. Pukul 10.15 menjelaskan tujuan dan prosedur clapping dengan cara melakukan perkusi pada dinding rongga dada selama 1-2 menit, menganjurkan klien menarik napas dalam perlahan-lahan, lalu lakukan vibrasi sambil klien mengeluarkan napas perlahan-lahan dengan bibir dirapatkan, meletakkan satu tangan pada area yang ingin divibrasi dan letakkan tangan yang lain di atasnya, menegangkan otot-otot tangan dan lengan sambil melakukan tekanan sedang dan vibrasi tangan dan lengan, mengangkat tekanan pada dada ketika klien menarik napas, mengajarkan klien batuk dengan menggunakan otot abdominalis setelah 3-4 vibrasi, memberi klien istirahat beberapa menit, mengauskultasi adanya perubahan pada bunyi napas, respon subjektif pasien mengatakan bersedia diberikan teknik clapping, respon objektif pasien tampak lebih nyaman saat diberikan teknik clapping.

Implementasi hari ketiga tanggal 8 Juli 2024 pukul 10.30 menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, mengajarkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu selama 8 detik. Mengajarkan mengulangi tarik napas dalam

hingga 3 kali, mengajarkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke 3, data subjektif pasien mengatakan bersedia diajarkan batuk efektif, respon objektif pasien tampak kooperatif saat diberikan latihan batuk efektif. Pukul 11.00 menjelaskan tujuan dan prosedur clapping dengan cara melakukan perkusi pada dinding rongga dada selama 1-2 menit, menganjurkan klien menarik napas dalam perlahan-lahan, lalu lakukan vibrasi sambil klien mengeluarkan napas perlahan-lahan dengan bibir dirapatkan, meletakkan satu tangan pada area yang ingin divibrasi dan letakkan tangan yang lain di atasnya, menegangkan otot-otot tangan dan lengan sambil melakukan tekanan sedang dan vibrasi tangan dan lengan, mengangkat tekanan pada dada ketika klien menarik napas, mengajarkan klien batuk dengan menggunakan otot abdominalis setelah 3-4 vibrasi, memberi klien istirahat beberapa menit, mengauskultasi adanya perubahan pada bunyi napas, respon subjektif pasien mengatakan bersedia diberikan teknik clapping, respon objektif pasien tampak lebih nyaman saat diberikan teknik clapping.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nyoman (2023), batuk efektif dan clapping mampu mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan napas dalam mengeluarkan sputum.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penerapan diatas dapat menyimpulkan bahwa penerapan batuk efektif dan clapping dapat membantu pengeluaran sputum sehingga dapat mengurangi sesak napas dan memberi rasa nyaman pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK).

#### **V. SARAN**

##### **1. Bagi Perawat**

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pengetahuan bagi perawat guna menambah keterampilan, kualitas, dan mutu tenaga kesehatan dalam mengambil langkah-langkah untuk menerapkan asuhan keperawatan khususnya pada pasien penyakit paru obstruktif kronik.

##### **2. Bagi Rumah Sakit**

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengambil langkah-langkah kebijakan dalam upaya peningkatan mutu dan pelayanan yang diberikan pada pasien khususnya asuhan keperawatan pada pasien penyakit paru obstruktif kronik.

##### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang

berkepentingan langsung dalam Karya Ilmiah Akhir Ners untuk tenaga kesehatan serta dapat meningkatkan sistem pembelajaran khususnya pada asuhan keperawatan pasien penyakit paru obstruktif kronik.

#### 4. Bagi Pasien

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai acuan serta meningkatkan kemandirian dan pengalaman menolong diri serta menjadi acuan bagi keluarga dan pasien dalam pencegahan dan penanganan dini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. Dwi. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Klien Penyakit Paru Obstruktif Kronis Dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Paviliun Cempaka RSUD Jombang. 93(1), 259
- Bagaskara, F. (2019). Asuhan Keperawatan Tuberculosis Paru Pada Ny. S Dan Ny. M Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah dr. Haryoto Lumajang Tahun 2019 Laporan. Etanol, E., Waru, D., & Hibiscus, G. (2018). Asuhan Keperawatan Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Pada Tn. S dan Ny. P Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas
- Hanafi, P. & Arniyanti, A. (2020). Penerapan Fisioterapi Dada Untuk Mengeluarkan Dahak Pada Anak Yang Mengalami Jalan Napas Tidak Efektif. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 1(1), 44–50. <https://doi.org/10.36590/kepo.v1i1.84> Maunaturrohman, A., & Yuswatiningsih, E. (2018). Obstruktif Kronik
- Hasina, S. (2020). Pencegahan Penyebaran Tuberculosis Paru Dengan ( BEEB ) Batuk Efektif Dan Etika Batuk Di RW . VI 1(3).
- Rahmawati, D. A. (2018). Asuhan Keperawatan Pasien Tuberculosis Paru Dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Karya. 1` – 26. Qamila, B., Ulfah Azhar, M., Risnah, R., & Irawan, M. (2019). Efektivitas Teknik Pursed Lips Breathing Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (Ppok): Study Systematic Review. *Jurnal Kesehatan*, 12 (2), 137. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10180>
- Sugiyono, D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Tamba, P. M. (2019). Pengaruh Batuk Efektif Dengan Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Pasien TB Paru Di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019. Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2016. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: DPP PPNI.

- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2018. Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Widuri. (2017). Asuhan Keperawatan Pada klien Tuberkulosis Paru Dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Pasuruan. Jurnal Keperawatan.